

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Gedo Berbasis Kearifan Lokal

Octovin Lidya Puspaningrum
Prodi Pembangunan Masyarakat Desa
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD
Email: iyoemgil@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata di wilayahnya menjadi hal yang sangat penting, karena pengelolaan pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan daerah. Pantai Gedo merupakan objek wisata yang dikembangkan Pemerintah Daerah Nabire, masyarakat lokal diharapkan dapat bekerjasama dalam pengelolannya. Walaupun telah diberikan kesempatan, namun apabila masyarakat tidak memanfaatkan peluang berpartisipasi dalam mengelola wisata tersebut, maka akan menjadi kendala keberlanjutannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Analisis secara kualitatif, malalui reduksi data; data terorganisasikan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang terlaksana kerjasama Pemda Nabire dengan masyarakat lokal antara lain penataan tempat bagi pedagang, pembersihan area pantai, pengecatan tulisan Pantai Gedo, pembuatan tempat duduk, gazebo, patung hiu, serta pemasangan pavingblok. Akan tetapi, dalam pengelolaan objek wisata yang keberlanjutan kemampuan masyarakat masih lemah. Faktor pengetahuan masyarakat lokal tentang pariwisata masih sangat kurang, komunikasi antara tokoh adat dengan para pemuda yang berpartisipasi dalam pengelolaan wisata tidak lancar. Kesimpulan, partisipasi masyarakat dalam mengelola Pantai Gedo belum maksimal, karena faktor pendidikan dan kumunikasi antara tokoh masyarakat dan pemuda. Memberikan pelatihan tentang mengelola objek wisata dan meningkatkan intensitas komunikai antara tokoh adat dan pemuda dapat memberikan manfaat bagi pengembangan objek wisata Pantai Gedo yang berkelanjutan.

Kata-kata kunci: partisipasi, masyarakat, pengelolaan objek wisata, Pantai Gedo

ABSTRACT

The participation of local communities in managing tourist attractions in their area is crucial because tourism management is an integral part of regional development. Gedo Beach is a tourist attraction developed by the Nabire Regional Government, and local communities are expected to collaborate in its management. Despite being given the opportunity, if the community does not take advantage of participating in the management of tourism, it will hinder its sustainability. This research was conducted using a descriptive qualitative research method, with data collected through interviews, observation, and documentation. Qualitative analysis was performed through data reduction, organization, and conclusion drawing. The research findings indicate that the programs implemented by the Nabire Regional Government in collaboration with the local community include organizing spaces for vendors, beach area cleaning, painting of Gedo Beach signage, construction of seating areas, gazebos, shark statues, and installation of paving blocks.

However, in terms of sustainable tourism management, the local community's capacity remains weak. Factors such as the community's limited knowledge about tourism and ineffective communication between traditional leaders and participating youth in tourism management contribute to this. In conclusion, community participation in managing Gedo Beach is not yet optimal due to educational factors and communication gaps between community leaders and youth. Providing training on tourism management and enhancing communication between traditional leaders and youth can benefit the sustainable development of Gedo Beach as a tourist destination.

Keywords: participation, community, tourism attraction management, Gedo Beach

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak kurang lebih 18.000 dengan garis pantai sepanjang 108 Km. Potensi alam dengan aneka flora fauna serta budaya yang beraneka macam di berbagai wilayah menjadi kekayaan sebagai modal kepariwisataan..Pemerintah Indonesia menyadari besarnya potensi alam dan budaya Indonesia, sehingga bertekad sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat dijadikan sumber pendapatan nasional yang tinggi dan berkelanjutan..

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka yang dilakukan pelaku pariwisata hendaknya menerapkan kepariwisataan yang berkelanjutan. .Kepariwisataan berkelanjutan

berfokus pada kelestarian sumber daya alam dan budaya dalam jangka panjang dan juga dapat memberikan keuntungan yang optimal untuk kedepannya, untuk itu perlu adanya pengembangan pariwisata pada Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) setiap daerah untuk mempunyai karakteristik produk dan pasar yang khusus yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pariwisata dengan tingkat berkelanjutan jangka panjang dan sesuai dengan acuan aspek ekowisata dalam perencanaan pengembangan pariwisata. (Manege & Dwight M. Rondonuwu, 2020).

Dalam UU No.10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (3) dinyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan

yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Suryadana, 2013). Dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Hal ini penting karena tersedianya sarana dan prasarana objek wisata menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke lokasi tersebut.. Untuk pengembangan suatu objek pariwisata maka memerlukan berbagai sumberdaya yaitu sumberdaya manusia, keuangan dan sarana prasarana fisik Ketiga sumberdaya tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu ketiga sumberdaya tersebut harus bias dipenuhi apabila akan menyebarkan suatu objek wisata.

Kabupaten Nabire merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam yang menarik. Pengelolaan potensi wisata alam tersebut diharapkan secara tidak langsung dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta pendapatan masyarakat

setempat.. Saat ini Nabire banyak mendapat perhatian masyarakat karena bukan hanya merupakan kota tujuan wisata tetapi juga kota yg mampu mengembangkan laju perekonomian baik bagi masyarakat lokal / setempat ataupun bagi masyarakat yang datang dari luar daerah.

Pantai Gedo dan Pantai Nabire merupakan wisata pantai di kabupaten Nabire yang telah mendapat perhatian oleh pemerintah setempat.. Khususnya pengelolaan Pantai Gedo merupakan kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat, Pemerintah menyediakan berbagai fasilitas wisata, sedangkan masyarakat disekitar Pantai Gedo berperan sebagai pengelola.. . Adapun peraturan yang mendasari pengelolaan kepariwisataan di Kabupaten Nabire adalah Perda No 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pengelolaan Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan daerah . Untuk itu

beberapa hal harus dilakukan yakni secara sistematis, terencana, terpadu, dan bertanggung jawab dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan dan pemerataan. Disamping itu tetap menghormati hak-hak masyarakat adat, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat adat dan/atau masyarakat setempat dalam kerangka pemberdayaan masyarakat. Adanya kepastian hukum bagi pengusaha sera menerapkan prinsip pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Prinsip prinsip tersebut menjadi acuan dalam mengelola wisata berkelanjutan dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah..

Namun demikian perbedaan karakteristik destinasi wisata dapat mengakibatkan tidak ada model pariwisata berbasis masyarakat yang langsung dan secara tepat dapat diimplementasikan di destinasi berbeda tanpa melalui penyesuaian-

penyesuaian (Tasci,2013). Berkaitan dengan pariwisata berbasis masyarakat, The Mountain Institute (2000) menyatakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal serta menyediakan produk yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan..

Pengelolaan objek wisata pantai Gedo yang dilakukan masyarakat menjadi ujung tombak dalam pengembangannya. Untuk itu partisipasi masyarakat yang telah ditunjukkan melalui aktivitas fisik tentunya juga aktivitas non fisik menjadi menarik untuk diteliti bagaimana partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Gedo berbasis kearifan lokal agar objek wisata Pantai Gedo semakin berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan maksud hasil

penelitian akan menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan aktual terhadap yang akan diteliti (Sugiyono, 2009:1). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena alamiah pengelolaan wisata Pantai Gedo yang berlangsung di lingkungan alami bukan di laboratorium (Abdussamad 2021). Jenis penelitian deskriptif ini dianggap cocok karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara detail bagaimana pengelolaan wisata Pantai Gedo oleh masyarakat secara swadaya, berbeda dari praktik pengelolaan wisata pantai lainnya yang umumnya dikelola oleh Dinas Pariwisata. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara semi terstruktur, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan

dengan anggota masyarakat lokal Nabire yang terlibat langsung dalam pengelolaan Pantai Gedo.. Data hasil penelitian dilakukan analisis secara kualitatif, melalui reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga mencapai tujuan yang hendak dicapai; penyajian data yaitu data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami; dan penarikan kesimpulan.. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana hasil wawancara dan temuan dari observasi serta dokumentasi dibandingkan dan dikorelasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Gedo

Pantai Gedo terletak di Sanoba, Wahario, Kabupaten Nabire. Letaknya sekitar 10 meter sebelah timur Kota Nabire. Untuk sampai ke Pantai Gedo dibutuhkan waktu sekitar 20 menit dari Kota Nabire dengan menggunakan kendaraan mobil ataupun motor. Penyiapan sarana dan prasarana yang optimal diperlukan guna mendukung pengembangan wisata bahari bagi pengunjung yang membutuhkan Fasilitas yang tersedia di



Pantai Gedo

bermain, pemandian, serta wahana-wahana lainnya. Taman Bermain yang terdapat di



Arena Bermain Anak di Pantai Gedo

yang datang berlibur bersama keluarga, sehingga selain bermain air dan menikmati

suasana pantai, anak-anak juga tetap dapat bermain di taman yang telah disediakan. Namun orang tuapun harus tetap mengawasi anak-anak mereka disaat bermain karena tidak selalu ada petugas yang berada di arena bermain tersebut, maka diharapkan agar orang tua harus selalu mendampingi anak-anak mereka.

. Selain taman bermain, di Pantai Gedo juga terdapat taman lainnya yang disediakan tempat-tempat duduk agar pengunjung dapat bersantai setelah bermain air atau bahkan hanya untuk menikmati suasana pantai. Tempat duduk yang disediakan terbuat dari semen yang ditata dengan rapi. Pantai Gedo menawarkan pemandangan dan suasana pantai yang nyaman, sehingga setiap hari libur pantai ini selalu padat di kunjungi oleh wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Beberapa fasilitas lain juga tersedia seperti, toilet untuk wisatawan membersihkan diri setelah bermain di pantai, warung-warung jajanan, penyewaan perahu

serta pelampung. Aktifitas yang banyak dilakukan di pantai ini adalah berenang dan berjemur.

Potensi wilayah pesisir atau pantai juga didukung oleh keindahan pemandangan pantai dan ekosistem khas yang ada disekitarnya.

Pengelolaan Objek wisata Pantai Gedo

Pantai Gedo dikelola oleh masyarakat setempat yang bekerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Nabire. Hasil pengelolaan Pantai Gedo menggunakan sistem bagi hasil.. Dengan pengelolaan oleh masyarakat setempat maka kondisi Pantai Gedo menjadi lokasi wisata pantai yang berbeda dalam pelayanan serta penyediaan fasilitas dibanding Pantai lain di Kabupaten Nabire . Karena pengelolannya berdasarkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat Pantai Adapun tugas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam pengelolaan pantai meliputi kebersihan pantai, baik itu di pesisir pantai, halaman parkir, tempat

bermain,sampai kebersihan toilet yang terdapat di area pantai tersebut. Jumlah masyarakat setempat yang berperan dalam pengelolaan Pantai Gedo sebanyak 15 orang.

Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Antonius

“ dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam hal pengelolaan Pantai Gedo, itu sangat membantu kehidupan mereka. Dimana masyarakat yang selama ini belum mendapatkan pekerjaan, saat ini dapat terlibat dalam pengelolaan Pantai Gedo. Selain itu karena yang mengelola Pantai Gedo adalah masyarakat di sekitar pantai, maka dari segi keamanan pun dapat terjaga dengan baik. Hingga saat ini semua berjalan dengan baik, yaitu hubungan antara Pemerintah dan masyarakat setempat yang mengelola Pantai Gedo.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Antonius dapat dikatakan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Gedo sudah mulai berkembang dan berjalan baik. Pihak Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Nabire selaku Dinas Teknik Kepariwisataaen senantiasa mendukung dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata tersebut.

Dalam penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik, yang paling di butuhkan dari sektor publik adalah adanya perubahan yang baik dalam cara berpikir maupun bertindak, terutama dengan meninggalkan paradigma lama yang berupa suatu bangunan penyelenggaraan pemerintahan sentralistik dan berwawasan lokus tunggal yang berupa birokrasi pemerintahan (Government Bureaucracy) untuk menuju pada paradigma baru yang berupa model penyelenggaraan pemerintahan yang desentralistik dan berlokus jamak (Bambang Sunaryo , 2013). Hal ini jika dikaitkan dengan pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat, maka diharapkan dapat merubah paradigma lama, yang sebelumnya na dahulu pemerintah yang menjadi peran utama di dalam proses pengelolaan suatu destinasi wisata, tetapi saat ini dengan adanya paradigma baru, maka masyarakat lokal yang memiliki andil atau yang menjadi peran utama di dalam proses pengelolaan suatu

objek wisata. Semua ini bertujuan agar masyarakat juga dapat meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih sejahtera dengan terlibat langsung di dalam proses pengelolaan atau manajemen pariwisata.

Strategi konsep pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Nabire dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Nabire antara lain : (1) Melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata; (2) Peta perjalanan wisata; (3) Peta sebaran objek wisata; (4)Pemandu wisata; (5) Pemasaran untuk mengenalkan wisatawan di Kabupaten Nabire; (6) Penambahan sejumlah fasilitas penunjang pada kawasan wisata di Kabupaten Nabire; (7) Menciptakan Sumber daya manusia berbasis pariwisata yang lebih unggul; (8) Membentuk Lembaga yang berperan dalam bidang kepariwisataan (Melinda dkk , 2015)

Dalam pengelolaan objek wisata terdapat 3 unsur penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Saat ini

pengelolaan objek wisata Pantai Gedo telah sampai ditahap pelaksanaan, objek wisata tersebut sudah dikelola oleh masyarakat setempat, tetapi masih dalam pengawasan langsung dari Dinas Pariwisata. Petugas menangani segala keperluan di Pantai Gedo adalah masyarakat lokal sekitar area pantai tersebut. Keterlibatan masyarakat mulai dari petugas loket masuk, penjaga parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan, penjaga keamanan di pesisir pantai, sampai dengan para penjual di warung-warung yang tersedia di Pantai Gedo merupakan masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat berbasis kearifan lokal dalam pengelolaan objek wisata dapat dilihat melalui keterlibatan masyarakat bersama dengan Dinas pariwisata dalam merancang peraturan bagi pengelolaan objek wisata sesuai dengan adat-istiadat atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat setempat.

Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Nelli selaku Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata

“ peraturan yang akan diterapkan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Gedo tentunya harus disusun, dibuat dan diketahui oleh Kepala Adat beserta masyarakat lokal yang akan terlibat dalam pengelolaan objek wisata. Hal tersebut dimaksudkan agar Pemerintah dan masyarakat lokal dapat menjalankan semua program pengelolaan objek wisata tanpa mengganggu aturan-aturan adat istiadat yang berlaku di sekitar area objek wisata. Diharapkan pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Gedo dapat membantu masyarakat lokal dalam meningkatkan perekonomian mereka.”

Adapun pernyataan dari Bapak Stevanus selaku Kabid kebudayaan :

“Pemerintah Kabupaten Nabire sangat mendukung adanya pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat yang saat ini sudah dilaksanakan. Wujud nyata dukungan pemerintah yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Nabire No. 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Kepariwisata. Dimana Perda tersebut mengatakan bahwa pengelolaan kepariwisataan yang merupakan bagian integral dari pembangunan daerah harus dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, dan bertanggung jawab dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan dan pemerataan, menghormati hak-hak masyarakat adat, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat adat dan/atau masyarakat setempat dalam kerangka pemberdayaan masyarakat, memberikan jaminan kepastian hukum bagi pengusaha, serta prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Nelli dan Bapak Stevanus menunjukkan bahwa

semua program maupun aturan yang diatur dalam pengelolaan objek wisata dapat berjalan baik dan tidak bertentangan dengan adat istiadat yang berlaku di sekitar area objek wisata Pantai Gedo. Pemerintah dan masyarakat saling mendukung dan menghormati terkait aturan-aturan yang berlaku, sehingga dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata dapat berjalan sesuai rencana dan program yang telah disepakati bersama.

Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam hal pengelolaan Pantai Gedo dapat membantu masyarakat terutama dalam perekonomian. Dimana masyarakat yang selama ini belum mendapatkan pekerjaan, saat ini dapat terlibat dalam pengelolaan Pantai Gedo, selain itu karena yang mengelola adalah masyarakat di sekitar pantai, maka dari segi keamananpun dapat terjaga dengan baik. Hingga saat ini semua berjalan dengan baik, yaitu hubungan antara

Pemerintah dan masyarakat setempat yang mengelola Pantai Gedo.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai

Partisipasi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri tiap-tiap individu di dalamnya terdapat proses penekanan terhadap stimulus yang diterima atau dirasakan oleh alat indera individu dan proses ini selalu berlangsung setiap saat, karena dalam partisipasi itu merupakan aktivitas yang terintergrasi, maka seluruh yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito 2003, dalam Ahmad Nawawi, 2013)

Melihat dari pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam proses pembangunan, hal ini terkait dengan pengelolaan objek wisata pantai yang ada di

Kabupaten Nabire. Masyarakat mempunyai peran yang penting dalam memberikan masukan baik itu berupa tenaga, pikiran ataupun waktu terkait pengelolaan objek wisata Pantai Gedo.

Selain bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka secara ideal pembangunan masyarakat juga mempersyaratkan adanya partisipasi, kreatifitas dan inisiatif dari masyarakat. Pembangunan akan berhasil guna ketika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Oleh sebab itu, salah satu indikator keberhasilan pembangunan masyarakat juga harus diukur dengan ada atau tidaknya partisipasi. Menurut Sugiyah (2001) mengklarifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: (a) Partisipasi Langsung, Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat

mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya; (b) Partisipasi Tidak Langsung, partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan oleh siapa saja tidak terkecuali dengan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang mengandalkan sumber daya masyarakat setempat biasa dikenal dengan pariwisata berbasis masyarakat yang mana mengusung prinsip “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat” (Demartoto 2009). Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat memiliki paradigma dimana masyarakat lokal tidak hanya menjadi penonton, tetapi masyarakat lokal juga dapat menjadi pelaku utama dalam upaya menjaga, mempromosikan dan mengembangkan pariwisata yang ada di daerahnya mengingat masyarakat merupakan aset bagi suatu industri wisata (Afifa dan Nugroho 2022).

Masyarakat setempat yang berdomisili di sekitar objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan memegang peranan yang sangat penting, baik sebagai pelaku usaha, tenaga kerja maupun sebagai tuan rumah (hosting) dalam menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi. Umumnya masyarakat telah memosisikan kegiatan kepariwisataan yang ada di wilayahnya sebagai peluang untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan serta nilai tambah lain diluar aspek ekonomi seperti kebanggaan identitas, kebersihan, keindahan dan kualitas lingkungan yang semakin baik (Bambang Sunaryo,2013 :118-119). Adapun dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi; (1) memperluas lapangan kerja; (2) bertambahnya kesempatan berusaha; (3) meningkatkan pendapatan; (4) terpeliharanya kebudayaan setempat; (5) dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan (Bagya Waluya, (

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata Pantai Gedo bukan hanya sekedar terlibat dalam pengelolaan saja, akan tetapi masyarakat pun mempunyai tanggungjawab dalam hal menjaga kelestarian dari objek wisata Pantai Gedo tersebut. Karena apabila hanya dikelola tanpa ikut menjaga kelestarian dari Pantai Gedo, hal tersebut justru akan menimbulkan permasalahan dan tentunya akan berdampak pada daya tarik yang ditawarkan dari Pantai Gedo. Partisipasi masyarakat lokal dalam hal ini seperti membangun pondok untuk berjualan, menyediakan pelampung untuk disewa wisatawan, menyediakan air bersih agar wisatawan dapat membersihkan diri sesuai bermain di pantai, menyediakan kamar mandi yang layak, menyediakan lahan parkir yang rapi dan nyaman bagi para pengunjung atau wisatawan, menyediakan tempat sampah di beberapa titik objek wisata agar pengunjung atau wisatawan dapat dengan mudah membuang sampah, serta terlibat

langsung dalam menjaga keamanan dan kebersihan objek wisata. Semua kegiatan itu tentunya dapat membantu perekonomian masyarakat lokal karena secara tidak langsung masyarakat lokal dapat memperoleh penghasilan dari setiap prasarana yang disediakan. Selain itu, masyarakat lokal juga dapat berjualan makanan dan minuman yang dapat membantu perekonomian mereka.

Selain terlibat sebagai pengelola wisata pantai yang menjual barang dan jasa, masyarakat dapat juga berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan kebersihan disekitar Pantai Gedo. Hal tersebut dimaksudkan agar wisatawan yang berkunjung ke pantai Gedo dapat merasa aman dan nyaman dalam berwisata.

Adapun beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal antara lain : masyarakat lokal terlibat menjadi juru parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan area parkir maupun keamanan bagi wisatawan yang sedang bermain di pantai, Selain itu, ada

juga masyarakat lokal yang berjualan pinang (buah khas Papua), noken (tas khas Papua yang terbuat dari serat kayu atau sekarang ada juga yang sudah dimodifikasi bahan pembuatan noken dari benang), makanan, minuman, mainan anak-anak serta masyarakatpun menyewakan pelampung yang terbuat dari ban dalam bekas mobil.

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Alex Raiki selaku Tokoh Adat mengatakan

“ pengelolaan Pantai Gedo dan Pantai Nabire saat ini sudah berbasis masyarakat, semua yang bertugas menangani segala keperluan di Pantai Gedo dan Pantai Nabire adalah masyarakat sekitar area pantai tersebut. Keterlibatan masyarakat mulai dari petugas loket masuk, penjaga parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan, penjaga keamanan di pesisir pantai, sampai dengan para penjual di warung-warung yang tersedia di Pantai Gedo merupakan masyarakat lokal.”

Selain partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelola layanan wisata, mereka juga dilibatkan pada tahap tahap pengembangan Pantai Gedo mulai dari perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam pengelolaan . Hal ini merupakan wujud kerjasama pemerintah daerah dengan

masyarakat. Evaluasi, dilakukan pemerintah dan masyarakat lokal bersama-sama berdiskusi terkait semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Bahkan Pemerintah Daerah dan masyarakat bersama-sama dalam memecahkan permasalahan atau hambatan yang masih terjadi dalam proses pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Evaluasi yang dilakukan terkait penataan tempat jualan bagi pedagang telah terlaksana dengan baik. Para pedagang saat ini dapat lebih teratur dan rapi jika menawarkan dagangan mereka kepada wisatawan yang berkunjung. Bahkan wisatawan juga merasa nyaman karena pedagang-pedagang yang ada di area Pantai Gedo sudah berjualan dengan rapi.

Untuk penyediaan toilet masih terbatas karena perbaikan toilet yang rusak di Pantai Gedo hingga saat ini belum dapat terlaksana secara maksimal, sehingga toilet yang dapat digunakan hanya berjumlah 4 toilet saja.

Kebersihan lingkungan dari sampah sebagian besar telah dijalankan.. Petugas sudah berusaha untuk selalu membersihkan sampah serta menyediakan tempat sampah, tetapi masih saja ada masyarakat atau wisatawan yang tidak menaati peraturan untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu, pembersihan sampah pada area pantai juga telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih saja ada sampah yang berserakan karena kurangnya kesadaran dari masyarakat atau pengunjung dalam menjaga kebersihan di sekitar area Pantai Gedo.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Gedo berbasis kearifan lokal mulai berkembang dengan baik, secara aturan adat istiadat yang berlakupun dapat berjalan dengan baik. Kerajinan masyarakat lokal dalam membuat kerajinan tangan yang mencerminkan kearifan lokal sudah berjalan baik. Masyarakat mulai memasarkan atau menjual hasil kerajinan tangan berupa noken

(tas khas Papua yang terbuat dari serat kayu), patung-patung pahatan, aksesoris (yang terbuat dari kerang atau serat kayu), bahkan saat ini sudah ada masyarakat lokal yang berinisiatif menjual makanan khas Papua yaitu Papeda yang dinamai PAKULI (Papeda Kuah Kuning Keliling). Semua kegiatan partisipasi masyarakat berbasis kearifan lokal ini sangat mendukung dalam pengelolaan objek wisata Pantai Gedo dan Pantai Nabire. Selain itu, kegiatan yang dilakukan masyarakat lokalpun dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal disekitar area objek wisata.

Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Pantai Gedo

Dalam pengelolaan Pantai Gedo tentu tidak terlepas dari kearifan lokal daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih berlakunya adat istiadat ataupun aturan-aturan yang dipercaya oleh masyarakat setempat. Adapun kearifan lokal lainnya, masyarakat tetap menekuni kegiatan berupa

pembuatan kerajinan tangan seperti noken, aksesoris-aksesoris dari kerang/ cangkang keong, dan patung-patung dari pahatan agar dapat dijual sebagai cinderamata di objek wisata Pantai Gedo. Selain itu, kearifan lokal yang mulai berkembang dikalangan masyarakat lokal yaitu adanya inisiatif menjual makanan khas Papua secara berkeliling menggunakan motor yang dinamai PAKULI (Papeda Kuah Kuning Keliling). Dengan adanya makanan khas Papua yang dijual keliling secara tidak langsung menambah daya tarik dari objek wisata Pantai Gedo.

Masyarakat lokal dapat bersama-sama mulai aktif berpartisipasi dalam pengelolaan Pantai Gedo. Karena partisipasi masyarakat merupakan tombak utama dari keberlangsungan objek wisata pantai yang terdapat di daerah tersebut. Masyarakat yang menjadi narasumber, pemandu wisata atau *tourguide* bagi wisatawan merupakan masyarakat lokal yang sudah lama

berdomisili di daerah tersebut, sehingga dapat menjelaskan sejarah ataupun berbagai daya tarik yang terdapat di Pantai Gedo sebagai salah satu kearifan lokal.

Selanjutnya adapun pernyataan dari Bapak Yakub selaku masyarakat menyatakan

“kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat lokal dalam pengelolaan Pantai Gedo sudah berjalan baik. Program yang dilaksanakan sejauh ini tidak mengganggu aturan-aturan adat istiadat yang berlaku.

Tantangan dalam Pengelolaan Wisata Pantai Gedo

Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi warga Pantai Gedo yaitu berasal dari wilayah setempat dan dari luar wilayah. Tantangan tersebut antara lain masih ditemukan pungutan parkir diatas biaya yang telah ditentukan. Untuk itu pengelola harus menindaklanjuti apabila ada oknum yang dengan sengaja melakukan pungli (pungutan liar), biaya menggunakan kamar mandi atau toilet, biaya kebersihan, ataupun biaya penyewaan pondok yang digunakan untuk berjualan. Hal tersebut perlu penanganan secara serius karena jika

dibiarkan akan merusak image dari Pantai Gedo di mata para wisatawan yang hendak mengunjungi objek wisata tersebut. Kenyamanan dan keamanan wisatawan menjadi tanggungjawab masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Gedo.

Belum adanya tempat khusus untuk menjual cinderamata khas Nabire seperti noken (tas hasil Papua terbuat dari serat kayu yang dianyam, lukisan atau pahatan, aksesoris yang terbuat dari serat kayu, dan lain sebagainya) agar para wisatawan yang berasal dari luar Nabire ataupun wisatawan mancanegara yang berkunjung dapat membeli cinderamata sebagai kenang-kenangan atau oleh-oleh yang dapat dibawa pulang ke daerah asal mereka.

Belum tersedianya toilet yang layak. Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara ketua kelompok masyarakat dengan masyarakat lokal yang menangani pelaksanaan pengelolaan objek wisata secara

langsung. Sedangkan untuk perbaikan toilet yang rusak di Pantai Gedo hingga saat ini belum dapat terlaksana secara maksimal, sehingga toilet yang dapat digunakan hanya berjumlah 4 toilet saja.

Selain itu, pengelolaan sampah di area pantai pun masih perlu mendapatkan perhatian, karena masih kurangnya kesadaran dari para wisatawan yang berkunjung agar bisa membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Sampah yang dibuang secara sembarang oleh pengunjung, bahkan terkadang memecahkan botol minuman dan membuang pada area pantai. Hal tersebut tentunya dapat merugikan dan membahayakan wisatawan lainnya yang juga sedang berkunjung di Pantai Gedo.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pantai Gedo sudah terlihat dengan berbagai aktivitas yang dilakukan. Partisipasi terlaksana mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Kondisi tersebut

tidak terlepas dari dukungan pemerintah Kabupaten Nabire, dalam hal ini Dinas pariwisata yang berupa peraturan serta pendampingan dan pendanaan dalam penyediaan sarana prasarana objek wisata. Dengan demikian, maka keterlibatan masyarakat dalam mengelola objek wisata Pantai Gedo secara tidak langsung telah membantu dalam menekan angka pengangguran di Kabupaten Nabire. Selain itu, dengan pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat yang dapat berjalan sesuai kesepakatan dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Pengelolaan Pantai Gedo berbasis kearifan lokal mulai berkembang antara lain dengan pelaksanaan aturan adat istiadat yang tetap berlaku dan tidak mengalami kendala. Keahlian masyarakat lokal dalam membuat kerajinan tangan yang mencerminkan kearifan local, serta munculnya inisiatif warga dengan menjual makanan khas Papua

yaitu Papeda yang dinamai PAKULI (Papeda Kuah Kuning Keliling).

Dampak positif dari pengelolaan objek wisata Pantai Gedo yaitu (1) memperluas lapangan kerja; (2) bertambahnya kesempatan berusaha; (3) meningkatkan pendapatan; (4) terpeliharanya kebudayaan setempat; (5) dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Walaupun partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata Pantai Gedo sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Pertama, kendala tersebut yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata khususnya secara administrasi dan kelembagaan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan maupun pendidikan masyarakat terkait pariwisata khususnya pengelolaan objek wisata Pantai. Kedua, masih lemahnya tanggungjawab anak-anak muda yang terlibat dalam penelolan wisata Pantai Gedo, menyebabkan pelayanan

kepada wisatawan belum memuaskan. Ketiga, belum adanya kemampuan pemberdayaan masyarakat lokal untuk meningkatkan partisipasi dalam mengelola wisata Pantai Gedo mengakibatkan partisipasi warga lokal dalam pengelolaan pantai Gedo relatif sedikit jumlahnya.

Saran bagi beberapa pihak agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaa objek wisata Pantai Gedo yang berbasis kearifan lokal dan dapat lebih berkembang, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu : 1) Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata agar dapat memberikan pelatihan bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Gedo terkait pariwisata khususnya pengelolaan objek wisata pantai. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan yang datang, terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; 2) Pemerintah Daerah dapat

lebih giat lagi melakukan sosialisasi terkait pariwisata yang ada di Kabupaten Nabire kepada para investor, sehingga investor-investor yang datang ke Kabupaten Nabire dapat menginvestasikan modalnya bagi pariwisata; 3) Bagi para tokoh adat agar dapat lebih meningkatkan komunikasi antara masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antar masyarakat, terkait komitmen yang telah disepakati bersama Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata). Disamping itu, dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak muda yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai gedo agar tidak mudah terpengaruh oleh orang luar karena hal tersebut dapat menghambat perkembangan objek wisata pantai; 4) Perlu ditingkatkan lagi partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata Pantai Gedo yang meliputi kerjasama antar masyarakat, baik masyarakat yang bertugas mengelola objek wisata maupun

masyarakat yang berada disekitar area pantai bahkan masyarakat yang datang untuk berkunjung di objek wisata agar dapat bersama-sama menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan di area Pantai Gedo; 5) Masyarakat harus mampu menjaga nama baik dan daya tarik yang sudah dimiliki oleh Pantai Gedo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nawawi, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek
Parangtritis, *Jurnal Nasional Pariwisata Volume 5, Nomor 2*, Agustus 2013
- Argyo Demartoto. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta : UNS Press
- Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata; Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*, Gava Media.

Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta :Bumi Aksara,

Melinda Ester Imbiri, V.H.Makarau ,&
Longdong Jefferson, Studi Pengembangan
Sektor

Pariwisata di Kabupaten Nabire,
Jurnal Spasial Vol. 2 NO. 3 , 2015

Max Millian Manege & Dwight M.
Rondonuwu, 2020, Pengembangan
Ekowisata di Kawasan Pantai Nabire dan

Pantai Gedo Kabupaten Nabire Papua,
Jurnal Spasial Vol 7. No. 1, 2020

Prasiasa. 2013. *Wacana Kontemporer
Pariwisata*, Jakarta : Salemba Humanika,

Rimsky K Judisseno. 2017. *Aktivitas dan
Kompleksitas Kepariwisata*, Jakarta
:PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyah. 2001. *Partisipasi Komite Sekolah
Dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah
Bertaraf Internasional di Sekolah
Dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten
Kulon Progo*, Tesis PPS – UNY.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian
Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung
:Alfabeta,

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian
Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung
:Alfabeta,

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif,
Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta,

Suryadana, Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata;
Kajian Kepariwisata Dalam Paradigma*,
Buku Pendidikan –Anggota IKAPI
mencerahkan Kehidupan, Bandung

Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*,
Andi, Yogyakarta

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisata.
Perda Kabupaten Nabire No.5 Tahun 2014
tentang Pengelolaan Kepariwisata.

Web-site :

<https://arwindadewicorry.wordpress.com/kebijakan-pemerintah-terhadap-kepariwisataan/>,
<https://hotelnsc.wordpress.com/2013/07/27/pengertian-manajemen-pengelolaan-pariwisata/>,

<http://marno.lecture.ub.ac.id/files/2013/11/WISATA-PANTAI-TINJAUAN-EKOLOGI-EKONOMI.docx>

<http://raymondfrans63.wordpress.com>

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1564>

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PE_ND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_PARIWISATA/Dampak_Pariwisata